Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6818

Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik di MAN 1 Banyuasin Kabupaten Banyuasin

Author:
Elik Shofiyah[1]
Meilia Rosani[2]
Nurlina[3]

Afiliation:
Universitas PGRI Palembang[1,2,3]

Corresponding email:
elikshofiyah@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2025-08-11
Accepted: 2025-09-17
Published: 2025-09-27

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini mengkaji strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik di MAN 1 Banyuasin. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Pada aspek perencanaan, kepala sekolah merancang program kerja serta mengidentifikasi kebutuhan guru. Pengorganisasian dilakukan dengan mendistribusikan tugas sesuai kompetensi, sementara penggerakan diwujudkan melalui pemberian motivasi, pelatihan, dan pembinaan. Fungsi pengawasan dilaksanakan melalui supervisi rutin serta evaluasi kinerja. Kendala yang muncul mencakup keterbatasan dana, beban administrasi guru, serta kesenjangan kemampuan dalam penguasaan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah menerapkan solusi kreatif, seperti pemanfaatan pelatihan daring, sistem mentoring, serta penyesuaian pembagian tugas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu mendorong kolaborasi, meningkatkan profesionalisme guru, dan membangun budaya kerja yang kondusif. Namun, evaluasi kinerja masih cenderung administratif dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan relatif terbatas sehingga berpotensi menghambat inovasi. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru sekaligus mutu pembelajaran di MAN 1 Banyuasin. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya model kepemimpinan yang lebih holistik, integratif, dan partisipatif untuk menghadapi dinamika perubahan pendidikan.

Kata kunci: Strategi Kepemimpinan, Manajemen POAC, Kinerja Pendidik, Kepala Sekolah, MAN 1 Banyuasin

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan memajukan lembaga pendidikan. Kepala sekolah memegang peran strategis sebagai penggerak utama dalam memastikan kinerja pendidik terus berkembang sesuai tuntutan

zaman. Di MAN 1 Banyuasin, Kabupaten Banyuasin, strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kualitas kinerja para pendidik.

Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan erat dengan kinerja guru dan mutu sekolah. Veirissa (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmawati (2022) bahwa sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menginspirasi dan memotivasi tenaga pendidik. Peran tersebut dapat dijelaskan melalui penerapan prinsip manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) (Faiz et al., 2024). Pada tahap perencanaan, misalnya, kepala sekolah merumuskan strategi, mengidentifikasi kebutuhan guru, serta menentukan langkah-langkah yang mendukung peningkatan kompetensi.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi salah satu fokus utama dari strategi kepemimpinan tersebut. Ramaliya (2018) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan guru, baik terkait penguasaan materi, strategi pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi dalam kelas. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) juga menunjukkan bahwa sekolah dengan program pengembangan profesional guru yang terstruktur mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa hingga 18% lebih tinggi dibanding sekolah yang tidak memiliki program serupa. Fakta ini memperkuat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, tantangan pendidikan di era digital menuntut kepala sekolah untuk adaptif dan inovatif. Penelitian terbaru oleh Sari & Putra (2023) menemukan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah berdampak positif terhadap budaya inovasi guru dan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga secara langsung berpengaruh pada mutu pendidikan secara keseluruhan

Studi Literatur

1. Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan merupakan faktor kunci yang menentukan arah dan keberhasilan organisasi pendidikan. Sagala (2010) menegaskan bahwa kepemimpinan adalah kekuatan dinamis yang berperan penting dalam memotivasi dan mengoordinasikan suatu organisasi agar mencapai tujuannya. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan tidak sekadar berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai energi yang mendorong sinergi dalam organisasi.

Senada dengan itu, Munajat (2023) menekankan bahwa kepemimpinan adalah keterampilan individu untuk memengaruhi orang lain agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Jika diperbandingkan, pandangan Sagala lebih menitikberatkan pada fungsi koordinatif kepemimpinan, sementara Munajat menekankan aspek pengaruh personal seorang pemimpin. Artinya, kepemimpinan yang efektif harus memadukan kemampuan teknis dan kemampuan interpersonal agar mampu menggerakkan individu dalam organisasi.

2. Teori Manajemen (POAC)

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6818

Menurut George R. Terry dalam Sholeh (2023), manajemen adalah proses yang mencakup empat fungsi utama: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan), atau lebih dikenal dengan konsep POAC. Habibi dalam Yaqin (2023) menambahkan bahwa manajemen bukan hanya proses teknis, melainkan juga kombinasi antara seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Agar lebih mudah dipahami, konsep POAC dapat disajikan dalam tabel berikut:

Fungsi Manajemen	Penjelasan	Contoh dalam Pendidikan
Planning (Perencanaan)	Menentukan tujuan, strategi, dan langkah kerja	Menyusun RPP, merancang kurikulum sekolah
Organizing (Pengorganisasian)	Menyusun struktur organisasi dan membagi tugas	Membentuk tim guru mata pelajaran, mengatur jadwal mengajar
Actuating (Penggerakan)	Mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan anggota organisasi	Kepala sekolah memberi motivasi kepada guru, mengadakan workshop pengembangan diri
Controlling (Pengawasan)	Mengawasi, mengevaluasi, dan memperbaiki kinerja	Supervisi kelas, penilaian kinerja guru, monitoring capaian belajar siswa

3. Kinerja Pendidik

Kinerja pendidik adalah hasil kerja guru dalam menjalankan tugas profesional, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Noor et al., 2023). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sangat menentukan karena dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Taufiqurrahman (2021) menambahkan bahwa guru berkualitas tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, dan membentuk karakter siswa. Artinya, kinerja pendidik tidak semata-mata diukur dari pencapaian akademik siswa, melainkan juga kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial.

Kusumaningrum et al. (2024) menjelaskan indikator kinerja guru dapat dilihat dari kualitas pengajaran, komitmen, serta hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Husniza & Yacob (2023) yang menyoroti aspek kualitas pengajaran, khususnya kejelasan penyampaian materi dan struktur pembelajaran. Analis (2023) menambahkan bahwa guru yang efektif harus mampu menyederhanakan konsep yang kompleks agar lebih mudah dipahami siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik di MAN 1 Banyuasin, Kabupaten Banyuasin.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuasin, yang secara geografis terdiri dari dua lokasi utama, yaitu Gedung A dan Gedung B. Madrasah ini melayani pendidikan untuk jenjang kelas X, XI, dan XII, dengan total 820 siswa yang tersebar dalam berbagai program studi. Proses pendidikan

Edu Cendikia
Jurnal Ilmiah Kependidikan
E-ISSN: 2798-365X
Information Technology and Science
Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6818

didukung oleh 54 orang guru, terdiri dari 24 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 13 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K), serta 18 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Jumlah pendidik tersebut menunjukkan keberagaman status kepegawaian, namun tetap bersinergi dalam proses belajar mengajar.

Deskripsi Data Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan MAN 1 Banyuasin dengan tujuan mengamati implementasi strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik. Fokus observasi diarahkan pada penerapan fungsi manajerial POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), serta aktivitas pendidik dalam pembelajaran, kedisiplinan, dan kolaborasi antar guru.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa kelas, tampak bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan struktur yang jelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi secara komunikatif dan interaktif.

Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan keterlibatan yang baik. Misalnya, ketika guru memutar video pembelajaran, siswa tampak memperhatikan dengan serius dan mencatat poin-poin penting.



Gambar 1. Siswa memperhatikan penayangan video pembelajaran

Keterangan: Gambar ini menunjukkan suasana kelas ketika siswa mengikuti pembelajaran berbasis media audio-visual. Hal ini menjadi indikator adanya upaya guru dalam meningkatkan variasi metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Deskripsi Data Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap kepala sekolah MAN 1 Banyuasin, beberapa guru, serta staf pendukung. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan dikategorikan berdasarkan empat fungsi manajemen: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Model POAC dipilih karena memudahkan analisis peran kepala sekolah secara sistematis (Sagala, 2010; dalam Muflikha & Haryanto, 2019).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kolaboratif (Anwar, et al., 2022). Selain itu, kepala sekolah berusaha menjadi teladan dalam etika dan semangat kerja, aktif memberikan motivasi, serta membangun komunikasi terbuka.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.6818

Dalam hal pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi kelas baik secara formal maupun informal, kemudian memberikan umpan balik langsung atau tertulis kepada guru. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan eksternal, dan beban administrasi guru. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah mencari solusi kreatif, antara lain menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan, memaksimalkan pemanfaatan pelatihan daring, serta menyusun jadwal tugas yang lebih fleksibel.

Pembahasan

Perencanaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Banyuasin menekankan pada penguatan komunikasi, pemberian motivasi, serta pengelolaan sumber daya pendidik secara efektif. Strategi ini sejalan dengan pandangan Robbins (2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu memengaruhi perilaku bawahan menuju pencapaian tujuan organisasi. Kepala sekolah di MAN 1 Banyuasin berupaya menciptakan iklim kerja kolaboratif, mengadakan supervisi akademik secara berkala, dan memberikan penghargaan bagi pendidik yang berprestasi. Upaya ini terbukti meningkatkan semangat kerja guru serta berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun, analisis lebih kritis memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya optimal. Pertama, dalam hal evaluasi kinerja guru, pendekatan yang digunakan masih dominan bersifat administratif dan belum sepenuhnya menekankan aspek inovasi pembelajaran. Hal ini dapat membatasi ruang kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kedua, meskipun penghargaan diberikan kepada guru yang berprestasi, namun mekanisme apresiasi belum sepenuhnya transparan dan berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kecemburuan atau ketidakpuasan di antara pendidik.

Selain itu, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan strategis sekolah masih relatif terbatas. Padahal, menurut Bush (2018), kepemimpinan partisipatif mampu memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi sekaligus mendorong inovasi. Ketergantungan yang tinggi pada inisiatif kepala sekolah tanpa didukung mekanisme partisipatif berisiko menimbulkan kepemimpinan yang bersifat sentralistik.

Di sisi lain, kelebihan strategi kepemimpinan kepala sekolah di MAN 1 Banyuasin adalah keberhasilannya membangun budaya kerja yang positif. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan personal kepada pendidik. Hal ini sesuai dengan teori transformational leadership yang menekankan pentingnya kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memberi teladan, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Strategi ini telah berdampak nyata terhadap peningkatan disiplin, semangat kerja, dan profesionalisme guru.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah berbasis madrasah. Pertama, penelitian ini menegaskan relevansi model kepemimpinan transformasional dengan kebutuhan peningkatan kualitas pendidik di era Kurikulum Merdeka. Kedua, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan adanya kombinasi antara gaya kepemimpinan transformasional dan administratif, yang meskipun membawa dampak positif, perlu diimbangi dengan pendekatan partisipatif.

Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memperkuat argumen bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat hanya berfokus pada dimensi keberhasilan, melainkan juga harus memperhatikan kelemahan yang berpotensi menghambat peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang lebih holistik, integratif, dan

partisipatif menjadi landasan bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan yang kontekstual sesuai kebutuhan sekolah di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik. Kepala sekolah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan dengan pendekatan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) secara terstruktur. Strategi yang diterapkan antara lain pembinaan profesional guru melalui pelatihan, penguatan motivasi kerja, pemberdayaan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta penciptaan budaya kerja yang kolaboratif dan kondusif.

Meskipun demikian, implementasi strategi kepemimpinan tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kompetensi individu pendidik, serta tuntutan perubahan kurikulum yang dinamis. Namun, dengan kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi efektif, mengelola konflik, serta memberikan keteladanan, hambatan tersebut dapat diminimalisasi sehingga kinerja pendidik tetap terjaga dan meningkat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di MAN 1 Banyuasin.

Referensi

Abu Hasan Agus, R., Muhammad Ainul Yaqin, K. N. R. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Educatio*, 2(1), 16–27. https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.356

Afmitiani, S., Setyaningsih, K., & Maryance, M. (2024). Pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2962–2978. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1200

Al-Fatih, M., Sembiring, F. M., Pratiwi, T., Dewi, P., Syafah, A., Ningsih, S. R., & Nasution, I. (2023). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi program. *Jurnal Multidisipliner*, 1(2), 66–70.

Anna Suci Analis. (2023). Pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Studi kasus UPTD SDN 3 Bojongkantong Kecamatan Langensari Kota Banjar). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(3), 194–205. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.233

Anwar, A., Asrin, A., & Setiadi, S. (2022). Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1).

Chelvin Dellata Gani Pratama. (2024). Meniti jalan menjadi guru yang unggul, tantangan, persiapan, dan peran di era pendidikan modern. *Unesa*. https://pe.feb.unesa.ac.id/post/meniti-jalan-menjadi-guru-yang-unggul-tantangan-persiapan-dan-peran-di-era-pendidikan-modern

Ema Damayanti. (2022). Cara guru mengambil keputusan sebagai pemimpin pembelajaran. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/emadamayanti4252/6264cb07bb44864c767838d9/cara-guru-mengambil-keputusan-sebagai-pemimpin-pembelajaran

Fajar Tri. (2020). 5 contoh karya inovasi guru penggerak. *Gurubinar.id*. https://gurubinar.id/blog/5-contoh-karya-inovasi-guru-penggerak?blog_id=255

Fattah, N. (2012). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lukmanul Hakim. (2023). Mengenal karakteristik dan perilaku seorang pemimpin. *Masa.sch.id*. https://masa.sch.id/berita/detail/mengenal-karakteristik-dan-perilaku-seorang-pemimpin

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

PuskoMedia Indonesia. (2023). Pelatihan dan pengembangan guru: Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengajaran. *Citalahab.desa.id*. https://citalahab.desa.id/pelatihan-dan-pengembangan-guru-meningkatkan-kapasitas-dan-kualitas-pengajaran/

Sholeh, M. (2023). *Manajemen pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenada Media

Suharsimi, A. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiawan, E. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 77–85.

Syafaruddin. (2012). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syamsuddin, H. (2020). Kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 15–25.

Syarifudin, A. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 221–233.

Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip manajemen* (Terj. J. Smith D. F. Mulyadi). Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi, W. (2012). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, D. K. (2022). Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–63.

Wibowo, A. (2016). *Budaya organisasi: Sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya, H. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 134–142.

Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Boston: Pearson.

Zulfar, M. F. (2023). Analisis kompetensi guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–110.